

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi yang siap mengganti tongkat estafet generasi tua dalam rangka membangun masa depan. “Pendidikan merupakan kebutuhan manusia, kebutuhan pribadi seseorang. Kebutuhan yang tidak dapat diganti dengan yang lain. Karena pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu untuk mengembangkan kualitas, potensi dan bakat diri.”<sup>1</sup>

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar dan proses pembelajaran, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.<sup>2</sup>

Salah satu bidang pendidikan yang tidak kalah pentingnya adalah pembelajaran bahasa. Dalam pembelajaran bahasa, membaca dan menulis merupakan salah satu aspek yang sangat penting, kalau anak bisa membaca dan menulis, maka akan bisa mengikuti proses belajar dengan baik.

Pelajaran membaca merupakan pelajaran yang utama bagi pelajaran-pelajaran yang lainnya. Dijelaskan dalam surah Al-alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

---

<sup>1</sup> Istighafarotur Rahmaniyah, *Pendidikan Etika*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 1

<sup>2</sup> Hamexo, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 1

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Ayat di atas menyuruh kita membaca dan perintah untuk mengulang-ulangi sebab dengan membaca kita akan mendapatkan ilmu pengetahuan. Alqur'an merupakan kitab suci yang diwahyukan oleh Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai rahmat dan petunjuk bagi kehidupan manusia.<sup>3</sup>

Begitu pula dengan siswa-siswi, membaca merupakan aktivitas penting bagi mereka yang merupakan awal bagi mereka untuk belajar di sekolah. Namun di sekolah-sekolah masih banyak kita temukan siswa-siswi yang belum mampu membaca. Tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini, siswa akan mengalami kesulitan belajar dikemudian hari. Terbatasnya kemampuan membaca siswa ini, sangat mengganggu aktivitas belajar mengajar, tidak hanya pada guru sendiri melainkan juga pada siswa lainnya.

Kemampuan membaca merupakan salah satu standar kemampuan Bahasa Indonesia yang harus dicapai pada semua jenjang pendidikan termasuk SD/MI. Melalui kemampuan membaca tersebut diharapkan siswa mampu membaca dan memahami teks bacaan. Kemampuan membaca menjadi dasar utama dalam proses belajar mengajar, tidak hanya pada pengajaran bahasa sendiri, tetapi juga bagi pengajaran mata pelajaran lain. Kemampuan membaca merupakan salah satu standar kemampuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa

---

<sup>3</sup> Ustadz Al-Hafidh Masrap Suhaemi, *Terjemah Riyadhus Sholihin*, (Surabaya: Mahkota, 1986), h. 554

berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis. Oleh karena itu peranan pengajaran Bahasa Indonesia Khususnya membaca dan menulis di SD/MI sangat penting.

Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca. Siswa yang kurang mampu membaca akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Sehingga kemajuan belajarnya juga lamban jika dibandingkan dengan teman-temannya yang lancar dalam membaca.

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi dan merupakan mata pelajaran pokok yang penting dipelajari dan harus dikuasai peserta didik, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dalam mempelajari bahasa ada empat keterampilan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keempat keterampilan itu adalah: keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan itu memiliki keterkaitan yang sangat erat. Karena melalui pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik akan memiliki empat keterampilan tersebut. Keempat keterampilan tersebut dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Bahasa Indonesia sebaiknya dapat membuat peserta didik lebih aktif sebagai subyek pembelajaran, bukan hanya sebagai obyek pembelajaran. Dalam pembelajaran, peserta didik perlu dibiasakan menemukan gagasan sendiri. Dari sinilah pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa.

Kegiatan yang berkaitan dengan masalah membaca dan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD diupayakan dalam pembelajaran membaca permulaan khususnya pada jenjang kelas 1 sekolah dasar. Disebut permulaan karena sebagian di MI Darul Ulum ini tidak mengikuti jenjang pendidikan TK/PAUD.

Tujuan utama dari membaca permulaan adalah agar siswa-siswi dapat mengenal tulisan sebagai lambang atau simbol dari bahasa sehingga siswa-siswi dapat menyuarakan tulisan tersebut. Menurut Wright, dkk, dalam Sukartiningsih, mengajar anak untuk dapat membaca dan menulis bukan kegiatan yang mudah, karena siswa-siswi kelas awal masih berada dalam usia bermain dan belum memungkinkan untuk menghadapkan mereka pada situasi pembelajaran yang serius. Siswa kelas 1 MI/SD masih berada pada masa senang bermain dan juga mengajarkan membaca dan menulis di kelas awal dibutuhkan strategi atau metode yang sesuai dengan dunia anak yaitu bermain, dengan kata lain belajar dengan suasana yang menyenangkan serta pengelolaan kelas yang baik. Salah satu metode yang cocok diajarkan di kelas awal yaitu metode *Orton Gillingham* untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran membaca dan menulis.

Metode *Orton Gillingham* adalah metode diajarkan beberapa huruf dan perpaduan huruf, kemudian menebalkan titik-titik huruf/ kata yang telah diajarkan.<sup>4</sup>

Metode *Orton Gillingham* – Stillman merupakan suatu metode yang terstruktur dan berorientasi pada kaitan bunyi dan huruf, di mana setiap huruf dipelajari secara multisensoris. Metode ini digunakan untuk tingkat yang lebih tinggi dan bersifat sentesis, di mana kata diurai menjadi unit yang lebih kecil untuk dipelajari, lalu digabungkan

---

<sup>4</sup>Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 241-242

kembali menjadi kata yang utuh.<sup>5</sup> Kelebihan metode ini adalah memiliki metode pembelajaran yang matang karena terstruktur dan memiliki ketercapaian materi yang jelas dan runtun untuk setiap perkembangannya.

Dalam penelitian terdahulu Skripsi oleh Fidayatul Kasanah Jurusan Pendidikan Luar Biasa – Fakultas Ilmu pendidikan UM, 2016 Judul Pengaruh metode *Orton Gillingham* terhadap kemampuan membaca permulaan anak disleksia kelas 1 di SDN Inklusi Ketawanggede kota Malang. Hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan intervensi kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode *Orton Gillingham* berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca permulaan anak disleksia kelas 1 penelitian menunjukkan bahwa: kemampuan membaca permulaan siswa berada pada kategori rendah sebelum diterapkan metode multisensori berbaris *Orton Gillingham*, kemampuan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan ketika diterapkan metode multisensori berbaris *Orton Gillingham* dan berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca permulaan siswa disleksia kelas 1.

Penelitian yang selanjutnya, Skripsi oleh Sri Utami Soraya Dewi, judul Pengaruh metode *Orton Gillingham* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelas awal sekolah dasar penelitian menunjukkan bahwa: kemampuan anak untuk mengenali kata saat membaca dipengaruhi oleh cara pengajaran atau metode mengajar yang digunakan guru. Penelitian ini didasarkan pada pendapat bahwa ketika murid ketika diajar dengan menggunakan teknik atau metode yang sesuai dengan gaya belajarnya, maka mereka akan belajar lebih mudah, cepat, dan dapat mempertahankan serta

---

<sup>5</sup>Mulyana Yusuf, *Pendidikan bagi Anak Dengan Problema Belajar*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), h-95.

menerapkan konsep-konsep lebih mudah untuk pembelajaran selanjutnya. Hasil deskripsi data menunjukkan, terdapat peningkatan kemampuan anak dalam mengenal kata secara akurat walaupun tidak signifikan. Meskipun tidak terlalu tinggi peningkatannya, namun hal ini dapat menjadi hal yang positif.

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Banjarmasin, sebahagian siswa-siswi tidak mengikuti jenjang pendidikan TK/ PAUD. Menurut guru yang mengajar Bahasa Indonesia kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum, Metode *Orton Gillingham* sudah pernah digunakan hanya saja belum diketahui secara mendalam mengenai bagaimana metode *Orton Gillingham*. Metode *Orton Gillingham* digunakan sebagaimana yang ada pada buku pelajaran bahasa Indonesia siswa-siswi menebalkan huruf yang sudah ada gambarnya dan kemudian membacanya.

Untuk mendapat gambaran yang jelas mengenai hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode *Orton Gillingham* yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Banjarmasin. Penelitian ini berjudul “Penerapan Metode *Orton Gillingham* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Banjarmasin.”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Orton Gillingham* pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Banjarmasin
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan metode *Orton Gillingham* pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Banjarmasin.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *Orton Gillingham* pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi penerapan metode *Orton Gillingham* pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Banjarmasin.

### **D. Signifikansi Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada seluruh pihak yang terkait, secara khusus manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis
  - a. Menjadi bahan masukan informasi dan wawasan pengetahuan tentang penerapan metode *Orton Gillingham* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas I MI Darul Ulum Banjarmasin

- b. Menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan proses penerapan metode *Orton Gillingham* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa kelas I MI Darul Ulum Banjarmasin sehingga mampu mencapai pembelajaran yang optimal.
2. Secara praktis
    - a. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih metode *Orton Gillingham* pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang paling tepat agar kemampuan siswa dalam membaca dan menulis lebih baik.
    - b. Bagi Siswa

Sebagai tambahan ilmu tentang kepribadian siswa yang nantinya bisa bermanfaat dalam pengembangan diri siswa.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahan penafsiran judul skripsi maka peneliti merasa perlu menegaskan sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan adalah usaha untuk menjelaskan dan melaksanakan suatu program atau rencana yang telah disusun sistematis dalam bentuk lapangan yang bersifat konkret.<sup>6</sup>

2. Metode

Metode dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara

---

<sup>6</sup> W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1983), h. 46.

kerja bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>7</sup> Jadi, metode yang penulis maksud adalah sebagai cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### 3. *Orton Gillingham*

*Orton Gillingham* adalah metode diajarkan beberapa huruf dan perpaduan huruf, kemudian menebalkan titik-titik huruf/ kata yang telah diajarkan, biasanya lebih sering pada kata benda yang ada dilingkungan anak dan dimengerti anak sambil menebalkan anak membaca huruf/ kata apa yang sedang dia tebalkan.<sup>8</sup> Jadi, guru di MI Darul Ulum sudah pernah menggunakan metode *Orton Gillingham* untuk membantu siswa/i dalam membaca dan menulis permulaan yang digunakan pada semester 1.

### 4. Siswa

Siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.<sup>9</sup> Siswa yang dimaksud disini adalah siswa-siswi di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Banjarmasin kelas I yang berjumlah 12 orang.

### 5. Mata pelajaran bahasa Indonesia

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib dari semua jenjang pendidikan termasuk di SD/MI. Ada empat keterampilan yang harus dikuasi siswa/i dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu, keterampilan

---

<sup>7</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 740.

<sup>8</sup> Mohamad Syarif Sumantri, *Op.cit*, h.175

<sup>9</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interkasi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.

mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca dan menulis. Adapun yang dimaksud di sini adalah keterampilan membaca dan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan definisi operasional yang dikemukakan di atas yang dimaksud dengan penerapan metode *Orton Gillingham* pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas 1, dalam penelitian ini adalah bagaimana cara guru mempraktikkan metode *Orton Gillingham* terkait dengan membaca dan menulis yang digunakan pada semester 1 pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Darul Ulum Banjaramasin.

#### **F. Alasan Memilih Judul**

Alasan yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah:

1. Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu materi penting yang diajarkan di SD/MI, karena bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari
2. Untuk menambah khasazanah ilmu pengetahuan tentang penggunaan metode *Orton Gillingham* dalam dunia pendidikan.
3. Untuk membantu anak yang sebagian belum bisa membaca dan menulis.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian Penulis menggunakan sistematika penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yakni sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, signifikan penelitian, alasan memilih judul, serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori, berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan Penerapan Metode *Orton Gillingham* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Banjarmasin.

BAB III metode penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data analisis data.

BAB IV Penyajian data dan analisis data berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V penutup meliputi simpulan dan saran-saran

